

Kajian Kategori *Engagement* dalam Penerapan Konsep *Green Campus* di Institut Teknologi Nasional Bandung

DWI RETNO ARIYANI¹, EMMA AKMALAH¹, IRA IRAWATI²

¹Jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional, Bandung

²Jurusan Perencanaan Wilayah Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung

Email: drariyani22@gmail.com

ABSTRAK

Kampus hijau merupakan suatu program yang dilaksanakan di institusi pendidikan yang memiliki sistem akademik, manajemen, tatanan wilayah, dan kualitas sumber daya yang tidak terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan. Campus engagement melakukan penilaian terhadap program-program berkelanjutan untuk para sivitas akademika. Penilaian indikator ini perlu dilakukan, mengingat program-program berkelanjutan dapat meningkatkan keinginan dan komitmen sivitas akademika dalam mengimplementasikan konsep green campus. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji penerapan konsep berkelanjutan yang terdapat pada standar STARS. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara menentukan nilai poin untuk setiap indikator lalu dilakukan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini, Itenas mendapatkan 7,53 point dari point maksimum sebesar 21 point. Hal ini menunjukkan Itenas memiliki program yang masih kurang baik dalam mendukung para sivitas akademikanya untuk menerapkan green campus di Itenas.

Kata kunci: *kampus hijau, STARS AASHE, campus engagement*

ABSTRACT

Green campus is a program implemented in educational institutions that have academic system, management, regional order, and quality of resources that can not be separated dari the concept of sustainable development. Campus engagement assesses sustainable programs for academicians. Assessment of this indicator needs to be done, considering that sustainable programs can increase the desire and commitment of academicians in implementing green campus concept. This study was conducted by examining the implementation of sustainable concepts contained in the STARS standard. Data collection is conducted through interview and observation. Data processing is done by determining the value of points for each indicator and then by descriptive and SWOT analysis. The result of this research, Itenas get 7.53 point dari point maximum equal to 21 point, which indicated that Itenas still has a poor program in support of its academic civitas to implement green campus in Itenas.

Keywords: *green campus, STARS AASHE, campus engagement*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pembangunan di bidang infrastruktur adalah hal yang mutlak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Maraknya pembangunan infrastruktur sering kali dikaitkan dengan masalah lingkungan dan apabila tidak dikendalikan dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar, yaitu meningkatnya suhu bumi atau pemanasan global. Salah satu solusi pengendalian untuk pembangunan infrastruktur agar tidak semakin merusak lingkungan adalah dengan cara melakukan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki 3 aspek yang menjadi dasar yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengembangan dari kegiatan pembangunan berkelanjutan adalah program *green campus*. Program ini menawarkan kesempatan bagi institusi untuk memimpin dalam memikirkan kembali budaya lingkungan serta mengembangkan paradigma baru untuk memecahkan masalah yang bersifat lokal, nasional, dan global.

Saat ini sudah terdapat beberapa badan perancang *rating system green campus* yang melakukan penilaian terhadap kampus mengenai lingkungan, antara lain yaitu STARS dan UI GreenMetric. Namun, baru sedikit sekali perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti penilaian standar kampus hijau. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kelembagaan Iptek dan Dikti, Indonesia sendiri memiliki 4.445 perguruan tinggi, namun di dalam *website* resmi UI GreenMetric, tercatat perguruan tinggi di Indonesia yang berpartisipasi dalam penilaian *green campus* UI GreenMetric hanya 49 perguruan tinggi (UI GreenMetric, 2015). Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dari kampus untuk berpartisipasi dalam pemeringkatan ini.

Faktor terpenting dalam menerapkan *green campus* terletak pada aktivitas dari *civitas academica*. Kesadaran dan komitmen untuk menerapkan *green campus* harus tumbuh dari diri para *civitas academica*, keinginan untuk menjalani kehidupan (terutama di wilayah kampus) dengan memperhatikan kepentingan lingkungan berdampak pada perubahan sikap, pola pikir, konsep, dan pemikiran yang akan bermanfaat di masa mendatang bagi kelangsungan hidup manusia yang seimbang dengan keberlangsungan alam yang mendukung.

Institut Teknologi Nasional (Itenas) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di kota Bandung yang memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang berkelanjutan pada tahun 2030 sudah seharusnya mulai meniti sejak dini untuk mewujudkan visinya tersebut. Salah satu caranya ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terlebih dahulu.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana Itenas telah berpartisipasi dalam menerapkan program-program yang ada dalam standar *rating system* STARS subkategori *campus engagement* dan bagaimana langkah-langkah ke depannya agar Itenas dapat mewujudkan visinya untuk menjadi perguruan tinggi yang berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Dalam laporan Komisi Lingkungan dan Pembangunan Dunia, yang umumnya dikenal sebagai Laporan Komisi Brundtland, pengertian pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (The Association for the Advancement of Sustainability in Higher Education, 2017). Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek,

yaitu pembangunan sosial, ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena ketiganya memiliki hubungan sebab-akibat.

2.2 Konsep *Green Campus*

Green campus merupakan sebuah program pendidikan lingkungan, yang dapat didefinisikan sebagai cara mengontrol kampus dengan mengambil isu-isu lingkungan, inovasi, dan penelitian dari bidang akademik dan menerapkannya pada manajemen sehari-hari dari kampus (An Taisce, Environmental Education Unit, 2013).

2.3 Badan Perancang *Rating System STARS AASHE*

STARS merupakan program di bawah naungan Association for the Advancement of Sustainability in Higher Education (AASHE). AASHE didirikan pada tahun 2006 dan merupakan suatu organisasi nonprofit yang memberdayakan fakultas, administrasi, staf, dan mahasiswa pada perguruan tinggi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dan penggerak dari inovasi keberlanjutan. Standar penilaian STARS memiliki 4 kategori penilaian, dengan 17 subkategori dan 63 indikator. STARS AASHE membagi kategori *engagement* menjadi dua, yaitu *campus engagement* dan *public engagement*. Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan hanya berfokus pada subkategori *campus engagement* yang memiliki 9 indikator standar penilaian seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indikator Penilaian *Campus Engagement*

Subkategori	Kode	Indikator
<i>Campus engagement</i>	EN 1	<i>Student Educators Program</i>
	EN 2	<i>Student Orientation*</i>
	EN 3	<i>Student Life</i>
	EN 4	<i>Outreach Materials and Publications</i>
	EN 5	<i>Outreach Campaign</i>
	EN 6	<i>Assessing Sustainability Culture</i>
	EN 7	<i>Employee Educators Program</i>
	EN 8	<i>Employee Orientation</i>
	EN 9	<i>Staff Professional Development</i>

*: tidak dapat diterapkan diseluruh kampus.

(Sumber: The Association of the Advancement of Sustainability in Higher Education, 2017)

Subkategori ini berusaha untuk mendukung institusi yang memberi mahasiswa mereka pengalaman pembelajaran berkelanjutan di luar kurikulum formal, melibatkan isu keberlanjutan melalui kegiatan kokurikuler memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam dan menerapkan pemahaman mereka tentang prinsip keberlanjutan. Selain itu, subkategori ini pun mendukung institusi yang melibatkan dosen dan karyawan dalam pelatihan, dan program pembangunan berkelanjutan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan identifikasi masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai penerapan program terkait *campus engagement* di Itenas. Setelah itu dilakukan penurunan dari identifikasi masalah menjadi rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan *campus engagement* serta kendala dan tantangan dalam mengimplementasikan *campus engagement* di Itenas. Kemudian mencari studi literatur sebagai dasar acuan dalam

melakukan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan, Ketua Jurusan, karyawan, dosen, lembaga pemangku kepentingan, serta Rektor Itenas. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai program dan kebijakan dari institusi untuk para *civitas academica*. Observasi lapangan untuk mendapatkan data dukungan untuk indikator *Outreach Materials and Publication* dan *Outreach Campaign*. Sedangkan data sekunder didapatkan dari standar penilaian *green campus* yaitu STARS AASHE. Setelah data terkumpul maka dapat dilakukan pengolahan data. Dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh *point* yang didapatkan oleh Itenas. Selain itu, hasil pengolahan data akan dijabarkan sehingga didapatkan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan strategi yang bisa dilakukan Itenas dalam meningkatkan program-program terkait *sustainability* untuk para *civitas academica*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung. Perguruan tinggi swasta yang berada di Jalan P.H.H Mustofa Bandung ini sudah berdiri sejak tahun 1972. Saat ini Itenas Bandung menaungi 3 fakultas, yaitu Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik Industri, dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Berdiri di atas lahan seluas 52.954 m², Itenas memiliki 240 orang dosen, 242 orang tenaga kependidikan dan tenaga pendukung, serta 7.158 orang mahasiswa dari 14 jurusan (Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi, 2013). Itenas memiliki visi tahun 2030 untuk menjadi perguruan tinggi yang terkemuka di bidang teknologi, sains, dan seni yang berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berlandaskan nilai-nilai integritas, kualitas, dan inovasi yang tinggi.

4.2 Perhitungan Penilaian Subkategori *Campus Engagement*

Perhitungan dilakukan berdasarkan kriteria dan poin-poin dari indikator penilaian yang sudah disediakan oleh STARS AASHE seperti dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Penilaian Subkategori *Campus Engagement*

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting di Itenas	Point
1	<i>Student Educators Program</i> (4 points)	<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat program dari institusi mengenai <i>sustainability</i> dimana institusi melibatkan mahasiswanya sebagai peserta dan mahasiswa lainnya sebagai pengajar. 2 Institusi memilih atau menunjuk mahasiswa untuk dijadikan pengajar sesama mahasiswa sebaya 3 Mahasiswa tersebut dapat dibayar oleh institusi atau sebagai sukarelawan. 4 Institusi menyediakan pelatihan formal kepada para mahasiswa pengajar. 		

Tabel 2. Penilaian Subkategori *Campus Engagement* (lanjutan)

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting di Itenas	Point
1	<i>Student Educators Program</i> (4 points)	5 Institusi mendukung program dengan sumber keuangan dan atau koordinasi administratif oleh fakultas dan staf.	Tidak tersedia	0
		Apabila seluruh populasi mahasiswa mengikuti program ini, Institusi berhak memperoleh 4 point. Apabila setengah dari jumlah populasi mahasiswa mengikuti program ini, Institusi berhak memperoleh 2 point.		
2	<i>Student Orientation</i> (2 points)	1 Institusi memasukan dan menonjolkan <i>sustainability</i> dalam aktivitas dan pemrograman orientasi mahasiswa baru.	Bandung Angkat Sapu (Teknik Industri) mahasiswa yang mengikuti 120 orang.	0,03
		2 Topik yang dibahas mencakup beberapa dimensi <i>sustainability</i> (sosial, lingkungan dan ekonomi). Apabila seluruh populasi mahasiswa mengikuti program ini, Institusi berhak memperoleh 4 point. Apabila setengah dari jumlah populasi mahasiswa mengikuti program ini, Institusi berhak memperoleh 2 point.		
3	<i>Student Life</i> (2 points)	1 Institusi memiliki program dan inisiatif ko-kurikuler mengenai <i>sustainability</i> . Program dan inisiatif termasuk dalam satu atau beberapa kategori berikut :		
		a. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berperan aktif terkait <i>sustainability</i> .	Tersedia	0,25
		b. Kegiatan berkebun, beternak, bertani yang mendukung masyarakat dimana mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam pertanian dan sistem pangan yang <i>sustainable</i> .	Tersedia	0
		c. Usaha atau bisnis yang dikelola oleh mahasiswa dan <i>sustainability</i> menjadi bagian dari misi bisnis tersebut.	Tidak tersedia	0
		d. Seminar, simposium atau kegiatan serupa yang terkait dengan <i>sustainability</i> .	Tersedia	0,25

Tabel 2. Penilaian Subkategori *Campus Engagement* (lanjutan)

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting di Itenas	Point
3	<i>Student Life</i> (2 points)	e. Acara seni budaya atau pertunjukan yang berhubungan dengan <i>sustainability</i> .	Tidak tersedia	0
		f. Program <i>wilderness</i> atau di luar ruangan.	Tersedia	0,25
		g. Program dimana mahasiswa dapat belajar keterampilan hidup yang <i>sustainable</i> .	Tersedia	0,25
		h. Institusi memberikan kesempatan kerja kepada mahasiswa.	Tersedia	0,25
		i. Janji kelulusan dimana para mahasiswa berjanji untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pekerjaan masa depan dan keputusan lainnya.	Tidak tersedia	0
		j. Kegiatan terkait <i>sustainability</i> lainnya yang tidak disebutkan diatas.	Tersedia	0,25
4	<i>Outreach Materials and Publications</i> (2 points)	1. Jangkauan materi dan publikasi mencakup setidaknya satu hal berikut:		
		a. Situs web pusat <i>sustainability</i> yang mengkonsolidasikan informasi tentang upaya <i>sustainability</i> dari institusi.	Tidak tersedia	0
		b. Laporan berkala mengenai <i>sustainability</i> .	Tidak tersedia	0
		c. Materi <i>sustainability</i> yang diberikan secara teratur di koran kampus.	Tersedia	0,25
		d. Platform media sosial yang berfokus secara khusus pada <i>sustainability</i> di kampus.	Tidak tersedia	0
		e. Alat untuk mempublikasikan dan menyebarkan penelitian mahasiswa tentang <i>sustainability</i> .	Tersedia	0,25
		f. Membangun papan informasi yang menonjolkan fitur <i>green building</i> .	Tidak tersedia	0
		g. Papan informasi atau brosur yang mencakup informasi tentang sistem pangan yang <i>sustainable</i> .	Tidak tersedia	0
		h. Papan informasi tentang strategi dasar menjaga <i>sustainability</i> .	Tidak tersedia	0

Tabel 2. Penilaian Subkategori *Campus Engagement* (lanjutan)

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting di Itenas	Point
4	<i>Outreach Materials and Publications</i> (2 points)	i. <i>Walking map</i> atau <i>tour</i> yang <i>sustainable</i> .	Tidak tersedia	0
		j. Panduan untuk para pengguna transportasi disekitar kampus tentang metode transportasi yang lebih <i>sustainable</i> .	Tidak tersedia	0
		k. Alat navigasi untuk pengendara sepeda dan pejalan kaki.	Tidak tersedia	0
		l. Panduan untuk menjalankan <i>green life</i> .	Tersedia	0,25
		m. Materi dan publikasi <i>sustainability</i> lainnya yang tidak dibahas diatas.	Tersedia	0,25
5	<i>Outreach Campaign</i> (4 points)	1. Institusi memiliki setidaknya satu kampanye penyuluhan terkait <i>sustainability</i> yang diarahkan pada mahasiswa.	Tersedia	2
		2. Institusi memiliki setidaknya satu kampanye penyuluhan terkait <i>sustainability</i> yang diarahkan pada karyawan.	Tersedia	2
6	<i>Assessing Sustainability Culture</i> (1 point)	Institusi melakukan penilaian budaya <i>sustainability</i> kampus. Penilaian budaya berfokus pada nilai <i>sustainability</i> , perilaku dan kepercayaan, dan mungkin juga memperhatikan kesadaran akan inisiatif <i>sustainability</i> kampus.	Tidak tersedia	0
7	<i>Employee Educators Program</i> (3 points)	1. Terdapat program dari institusi mengenai <i>sustainability</i> dimana institusi melibatkan karyawannya sebagai peserta dan karyawan lainnya sebagai pengajar. 2. Institusi memilih atau menunjuk karyawan untuk dijadikan pengajar sesama karyawan. 3. Karyawan tersebut dapat dibayar oleh institusi atau sebagai sukarelawan. 4. Institusi menyediakan pelatihan formal kepada para karyawan pengajar. 5. Institusi mendukung program dengan sumber keuangan dan atau koordinasi administratif oleh fakultas dan staf.		

Tabel 2. Penilaian Subkategori *Campus Engagement* (lanjutan)

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting di Itenas	Point
7	<i>Employee Educators Program</i> (3 points)	Apabila seluruh populasi karyawan/dosen mengikuti program ini, Intitusi berhak memperoleh 4 <i>point</i> . Apabila setengah dari jumlah populasi karyawan/dosen mengikuti program ini, Institusi berhak memperoleh 2 <i>point</i> .	Tidak tersedia	0
8	<i>Employee Orientation</i> (1 point)	1 Institusi mencakup topik <i>sustainability</i> dalam orientasi karyawan baru dan / atau materi penyuluhan dan bimbingan yang diberikan kepada karyawan baru, termasuk fakultas dan staf.	Tidak tersedia	0
		2 Topik yang dibahas mencakup beberapa dimensi <i>sustainability</i> (yaitu, sosial, lingkungan dan ekonomi) .		
9	<i>Staff Professional Development</i> (2 point)	1 Institusi membuat pengembangan profesional dan kesempatan pelatihan yang tersedia untuk <i>sustainability</i> bagi semua staf setidaknya sekali per tahun.	Tersedia	1
		2 Berfokus pada pengembangan profesional formal dan kesempatan pelatihan, misalnya disampaikan oleh pelatih, manajer, staf <i>sustainability</i> , dan organisasi eksternal.		
		Staf reguler (penuh waktu dan paruh waktu) berpartisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan dan kesempatan pelatihan yang disediakan atau didukung oleh institusi tersebut.		

Jika seluruh *point* dari setiap indikator dijumlahkan, maka Itenas memperoleh 7,53 *point* dari 21 *point* maksimal yang dapat diperoleh. Seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 3**, dengan poin 7,53 menunjukkan bahwa Itenas memiliki klasifikasi nilai kurang baik dalam penilaian program yang mendukung pengimplementasian *green campus*.

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian

Perolehan <i>Point</i>	Klasifikasi Nilai
0 – 4,2	Sangat Kurang
4,3 – 8,4	Kurang Baik
8,5 – 12,6	Cukup
12,6 – 16,8	Baik
16,8 - 21	Sangat Baik

4.3 Analisis Data

Setelah dilakukan penilaian, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis data deskriptif seperti yang bisa dilihat pada **Tabel 4** dan analisis SWOT seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 5**.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

No	Subkategori	Analisis Deskriptif
1	<i>Student Educators Program (4 points)</i>	Itenas belum memiliki program berupa mahasiswa mengajar sesama mahasiswa terkait <i>sustainability</i> . Maka dari 5 kriteria tersebut, tidak ada satu kriteriapun yang dapat terpenuhi. Program mahasiswa mengajar sesama mahasiswa di Itenas baru dilakukan sebatas pengajaran yang berkaitan dengan materi perkuliahan.
2	<i>Student Orientation (2 points)</i>	Secara umum Itenas belum mengadakan kegiatan yang menonjolkan <i>sustainability</i> untuk mahasiswa baru. Tetapi dari jurusan Teknik Industri telah melakukan inisiatif kegiatan untuk mahasiswa baru, yaitu Bandung Angkat Sapu. Kegiatan ini memenuhi 2 kriteria yang tersedia pada indikator <i>Student Orientation</i> . Mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 120 orang. Pada kegiatan ini para mahasiswa baru Teknik Industri melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan lapangan Tega Lega Bandung. Selain melakukan bersih-bersih, mereka juga membagikan tong sampah dan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan. Pada indikator penilaian ini, Itenas memperoleh 0,03 <i>point</i> dari 2 <i>point</i> yang tersedia. <i>Point</i> didapatkan dari total mahasiswa yang mengikuti program tersebut berbanding dengan total populasi mahasiswa di Itenas kemudian dikalikan <i>point</i> maksimal (dua <i>point</i>), sehingga diperoleh 0,03 <i>point</i> .
3	<i>Student Life (2 points)</i>	Itenas memiliki banyak program dan kegiatan ko-kurikuler mengenai <i>sustainability</i> yang dapat menunjang peningkatan kehidupan mahasiswa untuk lebih <i>sustainable</i> . Program-program yang dimiliki Itenas dalam indikator ini memenuhi ke tiga aspek <i>sustainability</i> , yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. Berdasarkan kriteria penilaian, Itenas memenuhi 7 program dari 10 program yang tersedia. Setiap satu program yang dimiliki, Itenas akan mendapatkan 0,25 <i>point</i> , karena Itenas memiliki 7 program, maka Itenas mendapatkan 1,75 <i>point</i> untuk indikator <i>Student Life</i> .

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif (lanjutan)

No	Subkategori	Analisis Deskriptif
4	<i>Outreach Materials and Publications</i> (2 points)	Indikator ini melakukan penilaian terhadap materi dan publikasi yang dihasilkan oleh institusi. Berdasarkan kriteria penilaian, dari 13 <i>item</i> penilaian, Itenas sudah memenuhi 4 <i>item</i> penilaian. Sama seperti penilaian <i>student life</i> , bagi setiap satu <i>item</i> penilaian yang terpenuhi, institusi akan mendapatkan 0,25 <i>point</i> . Maka, Itenas mendapatkan 1 <i>point</i> untuk indikator <i>Outreach Materials and Publications</i> .
5	<i>Outreach Campaign</i> (4 points)	Itenas memberikan kampanye terkait <i>sustainability</i> dengan memberikan himbauan-himbauan baik kepada mahasiswa maupun karyawan. Selain itu, Itenas juga mengadakan berbagai macam lomba secara rutin yang dapat memajukan <i>sustainability</i> di area kampus. Organisasi kemahasiswaan pun turut serta berperan aktif dalam melakukan kampanye, kegiatan yang sering dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan yaitu perlombaan, seminar, dan penyuluhan untuk mahasiswa. Oleh karena itu, Itenas dapat memperoleh 4 <i>point</i> maksimum yang tersedia.
6	<i>Assessing Sustainability Culture</i> (1 point)	Penilaian budaya kampus berfungsi untuk membantu institusi mengevaluasi keberhasilan kegiatan di bidang akademik dan non akademik dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana prakarsa itu dapat ditingkatkan. Di Itenas sendiri bidang yang memegang penilaian evaluasi mengenai standar-standar dan budaya kampus adalah LPM (Lembaga Penjaminan Mutu). Namun saat ini LPM Itenas masih terfokus menangani penilaian audit untuk bidang akademik, sedangkan untuk penilaian budaya lingkungan, perilaku, kesadaran (non akademik) belum dilakukan secara khusus. Karena kegiatan penilaian budaya kampus belum dilakukan, maka Itenas mendapatkan 0 <i>point</i> untuk indikator ini.
7	<i>Employee Educators Program</i> (3 points)	Itenas belum mengadakan program di mana karyawan atau dosen melakukan pengajaran kepada sesama karyawan atau dosen mengenai <i>sustainability</i> . Dalam penilaian ini, salah satu kriteria yang harus dipenuhi ialah karyawan atau dosen yang akan menjadi pengajar harus diberikan pelatihan formal terlebih dahulu, kriteria ini dianggap sulit untuk dipenuhi karena mahalnya biaya pelatihan formal mengenai <i>sustainability</i> . Maka, pada indikator ini Itenas memperoleh 0 <i>point</i> dari 3 <i>point</i> maksimal yang bisa diperoleh.
8	<i>Employee Orientation</i> (1 point)	Itenas memiliki <i>road map</i> pelatihan untuk para dosen maupun karyawan baru mengenai beberapa hal yang harus dibekali di awal masuk ke lingkungan bekerja. Selain itu dosen baru dari setiap jurusan biasanya diberikan prioritas untuk mengikuti kegiatan seperti penelitian, seminar dan lain sebagainya, hal tersebut dimaksudkan agar para dosen baru memiliki tambahan ilmu yang dan pengalaman di lingkungan yang baru. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut lebih kepada penunjang pekerjaan mereka, sehingga tidak memiliki kaitan yang kuat dengan <i>sustainability</i> . Maka dari itu, Itenas memperoleh 0 <i>point</i> untuk indikator ini.

4.3.2 Analisis SWOT

Setelah didapatkan hasil penilaian penerapan indikator-indikator dari subkategori *campus engagement* di Itenas, maka dapat diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang saat ini terjadi seperti pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil analisis SWOT

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat organisasi kemahasiswaan yang memberikan kegiatan yang <i>sustainable</i> bagi mahasiswa barunya. 2 Itenas memiliki cukup banyak kegiatan ko-kurikuler mengenai <i>sustainability</i> bagi mahasiswa. 3 Itenas melakukan berbagai kampanye mengenai <i>sustainability</i> bagi mahasiswa, dosen dan karyawan. 4 Itenas sudah melaksanakan pengembangan keprofesionalan dan pelatihan bagi dosen maupun karyawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Itenas belum memiliki program <i>peer-to-peer</i> baik bagi mahasiswa maupun karyawan dan dosen mengenai <i>sustainability</i>. 2 Kegiatan menonjolkan <i>sustainability</i> belum dilakukan kepada seluruh mahasiswa baru. 3 Itenas hanya menghasilkan sedikit materi dan publikasi bagi mahasiswa untuk menunjang <i>sustainability</i> di Itenas. 4 Itenas belum melaksanakan penilaian budaya <i>sustainability</i> di lingkungan kampus. 5 Belum terdapat program mengenai <i>sustainability</i> untuk dosen dan karyawan baru.
Opportunities (Kesempatan)	Threat (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat lembaga yang bersedia mengadakan kerjasama dengan institusi pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Sudah banyak perguruan tinggi lain yang memberikan dukungan berupa kegiatan keseharian, pelatihan ataupun fasilitas yang dapat menunjang <i>sustainability</i> di wilayah kampusnya.

4.3.2 Rancangan Strategi

Setelah melakukan analisis SWOT, maka akan didapatkan strategi peningkatan yang dapat dilakukan oleh Itenas, seperti berikut:

1. Melakukan kerja sama antara organisasi kemahasiswaan dan lembaga.
2. Mengadakan program *peer-to-peer* bagi mahasiswa dan dosen atau karyawan, dengan melakukan kerja sama pelatihan *sustainability* dengan lembaga terkait untuk mahasiswa dan dosen atau karyawan pengajarnya.
3. Itenas perlu mengadakan tambahan fasilitas publikasi, serta kegiatan yang lebih *sustainable* agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
4. Itenas membutuhkan lembaga yang berwewenang mengadakan penilaian budaya kampus agar Itenas menjadi perguruan tinggi yang berkualitas.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Itenas masih kurang melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran *civitas academica* dalam memajukan *sustainability*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh Itenas dalam penilaian subkategori *Campus engagement*. Itenas mendapatkan 7,53 *point* (kurang baik) dari total maksimal *point* yang diperoleh sebesar 21 *point*. Agar dapat meningkatkan *sustainability* di wilayah Itenas, maka perlu peningkatan upaya-upaya dalam membangun kesadaran dan keinginan para sivitas akademika dalam menerapkan *green campus*.

DAFTAR RUJUKAN

- An Taisce, Environmental Education Unit. (2013). *The Green-Campus Programme. Environment, Community and Local Government.*
- Direktorat Jendral Kelembagaan Iptek dan Dikti. (2016). *Statistik*. Dipetik Februari 1, 2017, Dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/statistik-5/>
- The Association for the Advancement of Sustainability in Higher Education. (2017, Januari). *STARS Technical Manual*. Dipetik Februari 7, 2017, Dari <https://stars.aashe.org/>
- UI GreenMetric. (2015). *List of Universities in Each Country (2016)*. Dipetik Februari 2, 2016, Dari <http://greenmetric.ui.ac.id/detailnegara2016/?negara=Indonesia>
- Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi. (2013). *Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Nasional 2014-2030*. Bandung: Institut Teknologi Nasional.